

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO sanitasi lingkungan didefinisikan sebagai usaha mengendalikan dari faktor-faktor lingkungan fisik manusia yang mungkin atau dapat menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi perkembangan fisik kesehatan dan daya tahan hidup manusia (Daud,2000).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI), Sanitasi yaitu usaha untuk membina dan menciptakan suatu keadaan yang baik dibidang kesehatan, terutama kesehatan masyarakat. Sehingga sanitasi lingkungan berarti cara menyetatkan lingkungan hidup terutama lingkungan fisik, yaitu tanah, air, dan udara.

Sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya (Notoadmojo,2003). Sanitasi lingkungan dapat pula diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan dan mempertahankan standar kondisi lingkungan yang mendasar yang mempengaruhi kesejahteraan manusia. Kondisi tersebut mencakup:

- a. Pasokan air yang bersih dan aman.
- b. Pembuangan limbah dari hewan, manusia dan industri yang efisien.
- c. Pembuangan limbah dari hewan, manusia dan industri yang efisien.

- d. Pembuangan limbah dari hewan, manusia dan industri yang efisien.
- e. Perlindungan makanan dari kontaminasi biologis dan kimia.
- f. Udara yang bersih dan aman.
- g. Rumah yang bersih dan aman.

Dari definisi tersebut, tampak bahwa sanitasi lingkungan ditujukan untuk memenuhi persyaratan lingkungan yang sehat dan nyaman. Lingkungan yang sanitasinya buruk dapat menjadi sumber berbagai penyakit yang dapat mengganggu kesehatan manusia.

Berdasarkan Permenkes RI Nomor 986/Menkes/Per/11/1992 pelayanan rumah sakit umum pemerintah Departemen Kesehatan dan Pemerintah Daerah diklasifikasikan menjadi kelas/tipe A,B,C,D dan E (Azwar,1996).

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes Nomor 3 Tahun 2020).

Rumah sakit merupakan upaya untuk menyelenggarakan salah satu upaya kesehatan yaitu pelayanan kesehatan Rumah sakit sebagai sarana kesehatan memegang peranan penting untuk meningkatkan derajat kesehatan Pada hakekatnya rumah sakit berfungsi sebagai tempat penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan dan fungsi dimaksud memiliki makna tanggung jawab yang merupakan tanggung jawab pemerintah dalam meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat (Triwibowo, 2012).

Rumah sakit merupakan suatu tempat dimana orang yang sakit dirawat dan ditempatkan dalam jarak yang sangat dekat. Ditempat ini pasien mendapatkan terapi dan perawatan untuk dapat sembuh. Tetapi, rumah sakit selain untuk mencari kesembuhan, juga merupakan depot bagi berbagai macam penyakit yang berasal dari penderita maupun dari pengunjung yang berstatus karier. Kuman penyakit ini dapat hidup dan berkembang di lingkungan rumah sakit, seperti: udara, air, lantai, makanan dan benda-benda medis maupun non medis.

Rumah sakit merupakan bagian dan sistem pelayanan kesehatan secara keseluruhan yang memberikan pelayanan kuratif maupun preventif serta menyelenggarakan gerakan pelayanan rawat jalan dan rawat inap juga perawatan di rumah. Disamping itu, rumah sakit juga berfungsi sebagai tempat pendidikan tenaga kesehatan dan tempat penelitian. Oleh karena itu, agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik, rumah sakit harus bisa bekerjasama dengan instansi lain di wilayahnya, baik instansi kesehatan maupun non kesehatan (Adisasmito, 2007)

Ruang rawat inap merupakan ruang untuk pasien yang memerlukan asuhan dan pelayanan keperawatan dan pengobatan secara berkesinambungan lebih dari 24 jam (Direktorat Bina Pelayanan Penunjang Medik dan Sarana Kesehatan, 2012)

Kualitas udara dalam ruangan (*Indoor Air Quality*) merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian karena akan berpengaruh terhadap kesehatan manusia. Menurut *National Institute of Occupational Safety and Health*

(NIOSH) 1997 penyebab timbulnya masalah kualitas udara di dalam ruangan pada umumnya disebabkan oleh beberapa hal yaitu kurangnya ventilasi udara (52%), adanya sumber kontaminan di dalam ruangan (16%), kontaminan dari luar ruangan (10%), mikroba (5%), bahan material bangunan (4%) dan lain-lain (3%) (Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1407 Tahun 2002)

Rumah Sakit Umum Daerah Demang Sepulau Raya (RSUDDSR) adalah sebuah rumah sakit tipe C yang berlokasi di Jl.Raya Lintas Sumatra Kampung Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Rumah Sakit Umum Daerah Demang Sepulau Raya ini memiliki tempat tidur tersedia, 119 dan memiliki sarana sanitasi yang artinya dalam pelaksanaan sanitasi telah memenuhi Permenkes 7 Tahun 2019 tentang kesehatan lingkungan Rumah Sakit disusun untuk mewujudkan kualitas kesehatan lingkungan rumah sakit yang memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan. Untuk mencapai pemenuhan standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan serta melindungi petugas kesehatan, pasien, pengunjung termasuk masyarakat di sekitar rumah sakit dari berbagai macam penyakit dan/atau gangguan kesehatan yang timbul akibat faktor resiko lingkungan perlu diselenggarakan kesehatan lingkungan rumah sakit.

Dipilihnya ruang perawatan sebagai lokasi penelitian karena pada ruang perawatan tersebut merupakan salah satu ruangan yang memungkinkan terjadinya pertumbuhan kuman misalnya pada lantai faktor-faktor yang mempengaruhi adalah berat sampah, pembersihan lantai, frekuensi

pembersihan lantai, jumlah pengunjung, jumlah pasien, suhu, kelembaban, kebisingan dan pencahayaan ruangan.

Seringkali rumah sakit kehilangan citranya dan berubah fungsi menjadi tempat yang memberikan kesan tidak teratur, kotor dan tidak nyaman terutama menyangkut sanitasi lingkungan rumah sakit. Melihat besarnya peran rumah sakit dalam pelayanan kesehatan bagi masyarakat, maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang berkaitan dengan sanitasi ruang rawat inap rumah sakit, berdasarkan kondisi di lokasi yaitu kurangnya pencahayaan, ruang yang dekat dengan pepohonan mengakibatkan adanya daun-daun kering disekitar ruangan, serta dinding ruang rawat yang sudah mulai retak dan berlumut pada Rumah Sakit Umum Daerah Demang Sepulau Raya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kondisi ruang rawat inap pada RSUD Demang Sepulau Raya Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi ruang rawat inap di RSUD Demang Sepulau Raya .

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui keadaan dan konstruksi ruang rawat inap yang meliputi lantai, langit-langit, dinding, atap, ventilasi, dan pintu.
- b. Untuk mengetahui kondisi fisik ruang rawat inap yang meliputi pencahayaan, suhu kelembapan, dan kebisingan.

- c. Untuk mengetahui fasilitas sanitasi ruang rawat inap meliputi air bersih, sampah, toilet dan kamar mandi.
- d. Untuk mengetahui penanganan linen seperti seprei sarung bantal dan selimut.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan bagi penulis dalam hal gambaran kondisi ruang rawat inap.

2. Bagi Pihak Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan bagi pihak RSUD Demang Sepulau Raya agar terus meningkatkan kondisi ruang rawat inap dalam rangka peningkatan sanitasi rumah sakit yang memenuhi persyaratan kesehatan.

3. Bagi Institusi

Untuk menambah bahan bacaan mengenai gambaran kondisi ruang rawat inap rumah sakit.

E. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup penelitian ini hanya membatasi pada pemeriksaan kondisi sanitasi yang mencakup keadaan dan konstruksi, kondisi fisik, fasilitas sanitasi, dan penanganan linen yang diterapkan di ruang rawat inap RSUD Demang Sepulau Raya guna mengurangi pertumbuhan kuman yang terdapat pada ruang rawat inap RSUD Demang Sepulau Raya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023.